

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) SEGARA GIRI SEBAGAI
MOTOR PENGGERAK PARIWISATA BERKELANJUTAN
DI DESA WISATA PEMUTERAN KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN
BULELENG**

I Kadek Juli Mertayasa¹; Ni Putu Rika Sukmadewi²; Kadek Wiramarta³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja^{1;2;3}

Email: julimertayasakadek@gmail.com¹; rika.sukmadewi@gmail.com²;
wiramartakadek@gmail.com³

ABSTRAK

Kelompok sadar pariwisata Segara Giri merupakan salah satu contoh lembaga informal di tingkat masyarakat yang mampu menjadi motor penggerak penerapan pariwisata berkelanjutan di salah satu desa wisata mandiri di Bali Utara. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran kelompok sadar wisata dan menganalisis bagaimana implikasi program kelompok sadar wisata sebagai motor penggerak penerapan pariwisata berkelanjutan. Jenis penelitian yang diterapkan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan penerapannya menggunakan tiga teori yaitu teori peran kerja masyarakat oleh Ife dan Tesoriero (2014), teori paradigma pariwisata alternatif oleh Weaver (2006) dan teori bentuk partisipasi oleh Huraerah (2008). Dalam menentukan informan dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling dan menerapkan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata Segara Giri menunjukkan perannya dalam memfasilitasi, mengedukasi, membela kepentingan masyarakat dan menjalankan peran teknis untuk mengembangkan pariwisata. Implikasi program Pokdarwis Segara Giri terhadap terselenggaranya pariwisata berkelanjutan diwujudkan melalui pelestarian adat dan budaya setempat, pelibatan masyarakat lokal, menjaga kondisi lingkungan dan memberikan dampak sosial ekonomi yang lebih baik kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya di Pariwisata Pemuteran. Desa. Oleh karena itu, peran Pokdarwis sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata harus dimaksimalkan untuk meningkatkan manfaat wisata bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Peran dan Pokdarwis

ABSTRACT

Tourism awareness groups Segara Giri is an example of an informal institution at the community level that is able to become a driving force in the implementation of sustainable tourism in one of the independent tourism villages in North Bali. For this reason the purpose of this study is to analyze the role of tourism awareness groups and analyze how implications of the tourism awareness groups program as a driving force on the implementation of sustainable tourism. The type of research applied is a type of qualitative research with a case study approach and its application uses three theories, namely the theory of community work roles by Ife and Tesoriero (2014), the theory of alternative tourism paradigms by Weaver (2006) and the theory of forms of participation by Huraerah (2008). In determining informants carried out based on purposive sampling techniques and applying data collection methods by means of interviews, observations and document studies. The results show that tourism awareness groups Segara Giri shows

its role in facilitating, educating, defending community interests and carrying out technical roles to develop tourism. The implications of the Pokdarwis Segara Giri program on the implementation of sustainable tourism are realized through preserving local customs and culture, involving local communities, maintaining environmental conditions and having a better socio-economic impact on the community by collaborating with other tourism stakeholders in Pemuteran Tourism Village. Thus, the role of Pokdarwis as one of the stakeholders in the development of tourism villages must be maximized to increase tourism benefits to local communities.

Keywords: *Role, Sustainable Tourism, Tourism Awareness Groups and Tourism Village*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 mengenai rencana pokok pembangunan sektor pariwisata nasional, visi pembangunan pariwisata nasional adalah mewujudkan Indonesia sebagai destinasi pariwisata unggulan di tingkat global, yang memiliki daya saing, berkelanjutan, serta dapat menggerakkan perkembangan daerah dan kesejahteraan penduduk, kemudian untuk mewujudkan visi tersebut dapat dirumuskan 4 misi yang harus ditempuh meliputi; (1) Pengembangan destinasi wisata yang kondusif serta berdampak pada peningkatan ekonomi nasional, daerah dan masyarakat lokal, (2) Pengembangan strategi pemasaran pariwisata yang superior untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, (3) Industri pariwisata yang memiliki daya saing tinggi, reputasi kredibel, berkolaborasi erat dengan mitra bisnis, dan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan alam dan budaya sosial, (4) pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas, bersama dengan sumber daya manusia, peraturan, serta prosedur operasional yang efisien, bekerja sama untuk mendorong terwujudnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Wujud dalam pengimplementasian misi tersebut adalah melalui pembangunan desa, desa yang memiliki potensi wisata harus mendapat perhatian dari pemerintah desa, pemerintah daerah, masyarakat lokal serta *stakeholder* terkait lainnya untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, berdaya saing dan meningkatkan pendapatan daerah.

Pada tahun 2021 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai 3 program prioritas yaitu Kabupaten Kota atau Kata Kreatif, Apresiasi Kreasi Indonesia atau AKI, dan Anugerah Desa Wisata Indonesia atau ADWI (Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2021). Dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memandang bahwa kegiatan pariwisata perlu dikelola mulai dari pemerintahan terkecil yakni pemerintah desa. Melalui desa wisata, pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar akan membuktikan keberpihakannya kepada masyarakat lokal untuk menyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai pembangkit pertumbuhan ekonomi desa serta sebagai alat peretas kemiskinan atau *pro job, pro growth dan pro poor* (Antara dan Arida, 2015).

Masyarakat lokal memiliki peran krusial dalam pengembangan pariwisata di desa mereka sendiri karena kebudayaan, tradisi, adat istiadat serta kearifan lokal melekat pada masyarakat lokal itu sendiri serta masyarakat lokal merupakan pelaku utama kegiatan desa wisata (Sudibya, 2018). Oleh sebab itu partisipasi dari masyarakat menjadi syarat utama dalam mewujudkan pembangunan, pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat akan dianggap memarginalkan masyarakat itu sendiri (Septiani dan Ma'ruf, 2019).

Pokdarwis adalah kelompok informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat lokal yang terdiri atas pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pengembangan potensi desa wisatanya (Kemenparekraf, 2021). Dalam pengembangan desa wisata Pokdarwis harus berdasarkan kearifan lokal serta memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat. Kemenparekraf (2012) menyatakan bahwa Pokdarwis juga merupakan kelompok yang mampu dijadikan perpanjangan tangan oleh pemerintah daerah serta bergerak sebagai aktor utama dalam mewujudkan sadar wisata dan penerapan sapta pesona agar pengembangan desa wisata tetap kondusif, berkesinambungan serta tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

Menurut buku panduan Pokdarwis (2012:18) Keberadaan Pokdarwis dalam sebuah desa wisata adalah sebagai organisasi penggerak sadar wisata dan penerapan sapta pesona. Salah satu Desa wisata di Kabupaten Buleleng menjadikan Pokdarwis sebagai penggerak pada penerapan pariwisata berkelanjutan adalah Desa Wisata Pemuteran. Desa Wisata Pemuteran memiliki satu kelompok sadar wisata yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Nomor: 25/SDP/2018 bernama Kelompok Sadar Wisata Segara Giri. Berdasarkan observasi awal, Pokdarwis Segara Giri beranggotaan 80 orang yang terdiri dari pengurus inti, seksi ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik wisata dan promosi dan seksi humas dan SDM.

Desa Pemuteran terletak di Kecamatan Gerokgak, desa ini memiliki potensi wisata yang sudah mulai dikembangkan aktivitas wisata sejak tahun 1980-an (Mudana, 2015). Saat ini, Desa Pemuteran sesuai dengan yang tercantum dalam *website* jejaring desa wisata (Jadesta) yang dibentuk oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Menyandang gelar sebagai desa wisata mandiri tentu tidak semata karena objek wisata yang bagus melainkan juga karena tata kelola desa wisata yang dijalankan oleh Desa Pemuteran sudah sesuai dengan kriteria kategori desa wisata mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai peran terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian oleh Afif (2021) yang berjudul peran kelompok sadar wisata dalam memanfaatkan potensi lokal, penelitian oleh Devica, dkk (2021) yang berjudul strategi pemberdayaan kelompok sadar wisata dalam upaya pengembangan pariwisata Pantai Terentang III, penelitian yang dilakukan oleh Pitrawati (2019) tentang peran organisasi masyarakat (Pokdarwis) di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Semarang berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang berjudul peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung). Kebaharuan atau *novelty* pada penelitian ini adalah terletak pada kajian implikasi program kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai motor penggerak pada penerapan pariwisata berkelanjutan di salah satu desa wisata mandiri yang ada di Bali utara yaitu Desa Pemuteran.

Melihat fenomena tersebut peneliti menjadikan Pokdarwis Segara Giri sebagai objek penelitian karena Pokdarwis satu – satunya lembaga informal dari masyarakat dan memiliki peran mengembangkan desa wisata serta sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah untuk mewujudkan sadar wisata serta sapta pesona di daerah pariwisata mereka sendiri. Berdasarkan uraian-uraian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Segara Giri sebagai motor penggerak pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari sumber pertama atau dari subjek penelitian itu sendiri yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ke tujuh informan dalam penelitian ini yaitu perbekel dan kelian desa adat Pemuteran, ketua dan anggota Pokdarwis Segara Giri dan masyarakat Desa Pemuteran. Sementara itu sumber data sekunder dalam penelitian ini dilihat pada studi dokumen yang berkaitan dengan Desa Wisata Pemuteran dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Segara Giri serta buku, jurnal dan artikel – artikel penunjang penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 3 teori untuk membedah rumusan masalah penelitian. Teori tersebut diantaranya; pertama, teori peran kerja masyarakat; kedua, teori alternatif pariwisata berkelanjutan atau *alternative tourism paradigm*; ketiga, teori bentuk – bentuk partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik reduksi, penyajian, serta verifikasi dan penarikan simpulan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Peran Pokdarwis Segara Giri Sebagai Motor Penggerak Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Pemuteran

Analisis peran Pokdarwis Segara Giri sebagai motor penggerak pada penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran melihat dari berbagai peran yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional dan peran teknis diantaranya adalah sebagai berikut:

Peran memfasilitasi ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri dalam berbagai hal diantaranya adalah membangkitkan semangat sosial masyarakat, Pokdarwis menstimulasi masyarakat dengan cara mengajak masyarakat bersama - sama memajukan Desa Wisata Pemuteran dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan program dan pelaksanaan, Pokdarwis juga membuat paket wisata bernama *local tourism experience* dimana paket tersebut sesuai dengan namanya wisatawan diajak merasakan aktivitas masyarakat setempat seperti berternak, berkebun, memasak makanan tradisional dan memancing. Paket wisata tersebut dilakukan dengan masyarakat sebagai pelaku utamanya sehingga masyarakat merasakan dampak dari pariwisata, peran memfasilitasi lainnya adalah Pokdarwis menjadi mediator mewakili masyarakat ke pemerintah yang lebih tinggi, Pokdarwis memberikan *support* masyarakat dengan cara hadir menampung aspirasi masyarakat, Pokdarwis juga memfasilitasi masyarakat dengan memetakan potensi – potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Pemuteran dengan cara merangkumnya dalam sebuah buku yang berjudul “*explore the beauty of Pemuteran and byone*”. Terakhir Pokdarwis menunjukkan peran memfasilitasinya dengan cara mengorganisir masyarakat dan kelompoknya untuk mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di Desa Wisata Pemuteran.

Peran kedua yang ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri adalah peran mengedukasi, Pokdarwis Segara Giri menunjukkan berbagai peran mengedukasi seperti menyadarkan masyarakat melalui pemberian informasi langsung ataupun melalui media sosial dan pemasangan plang sapta pesona di beberapa titik kawasan objek wisata, Pokdarwis juga melakukan sosialisasi di berbagai kegiatan yang dibuat, selain itu untuk memaksimalkan peran mengedukasi Pokdarwis membuat beberapa pelatihan yang sasarannya adalah masyarakat setempat. Pelatihan yang pernah diselenggarakan oleh Pokdarwis adalah pelatihan membuat paket wisata, pelatihan mengelola sampah melalui

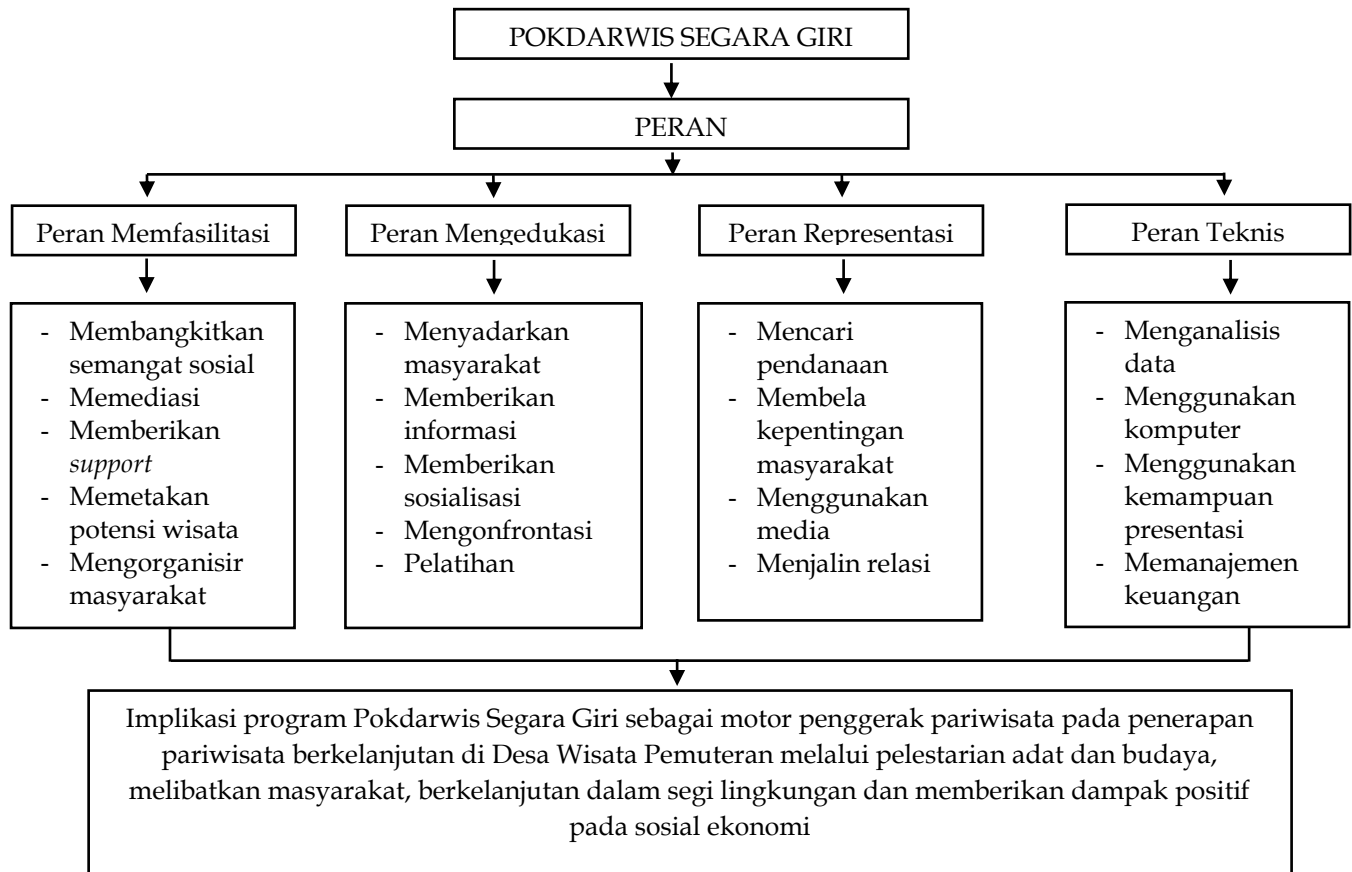
ecoenzym, pelatihan bisnis dan saat ini sedang dirancang pelatihan *guiding* untuk melatih SDM di Desa Pemuteran sehingga lebih profesional dalam memandu wisatawan yang nantinya diharapkan berdampak pada kenyamanan wisatawan. Namun pelatihan yang dilakukan oleh Pokdarwis ditemukan belum bisa dilakukan secara optimal karena keterbatasan dana sehingga beberapa kali Pokdarwis Segara Giri memasukkan pelatihan tersebut di event yang dimiliki oleh Pemuteran yang bernama Pemuteran Bay Festival dan Pokdarwis sering mengirim delegasi pelatihan dari dinas terkait. Selain itu peran mengedukasi terakhir yang ditunjukkan Pokdarwis adalah mengonfrontasi atau sebuah peran memaksa yang ditujukan untuk menyadarkan masyarakat, dalam hal ini Pokdarwis bersama dengan desa adat membuat sebuah aturan masyarakat atau siapa pun di sepanjang pantai Desa Pemuteran tidak diperbolehkan menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak dan di salah satu pantai di Pemuteran terdapat konservasi alam bawah laut dengan menggunakan teknologi *biorock* dimana di tempat ini tidak boleh sama sekali menangkap ikan atau biota laut lainnya dengan cara apa pun, untuk memaksimalkan hal itu Pokdarwis bersama pemerintah desa juga membuat pengawas pantai bernama Pokmaswas Pemuteran. Aturan lain yang telah dibuat adalah pedagang kaki lima di Pemuteran tidak boleh menawarkan barang dagangannya dengan cara mengejar atau mencari wisatawan.

Peran ketiga Pokdarwis Segara Giri adalah peran representasional dimana peran ini erat kaitannya dengan peran mewakili khalayak atau masyarakat dalam berhubungan dengan pihak luar untuk mendukung kelompok. Pokdarwis menunjukkan beberapa peran representasionalnya diantaranya adalah dalam mencari pendanaan Pokdarwis Segara Giri didukung oleh pemerintah desa untuk menjalankan program – program yang dirancang, Pokdarwis turut aktif membantu desa mengembangkan potensi wisata Desa Pemuteran sehingga kedudukan Pokdarwis menjadi strategis di pemerintahan desa untuk diberikan pendanaan, walaupun daya tarik wisata di Desa Pemuteran belum memberikan PAD kepada desa namun pemerintah desa memberikan dana kepada Pokdarwis untuk beberapa program yang dianggarkan dari dana desa. Selain dari pemerintah Pokdarwis juga mencari relasi dari pengusaha – pengusaha lokal untuk ikut membantu mengembangkan Desa Wisata Pemuteran. Selain itu, Pokdarwis juga mendapatkan pendanaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk pembuatan plang sapta pesona dan pendanaan pada saat festival. Peran representasional lain yang ditunjukkan oleh Pokdarwis adalah membela kepentingan masyarakat dengan cara membantu menyuarakan aspirasi masyarakat kepada pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata Desa Pemuteran sehingga memaksimalkan manfaat pariwisata terhadap masyarakat lokal. Selain itu, Pokdarwis membela kepentingan masyarakat melalui berbagai forum diskusi dengan pihak – pihak eksternal agar Pemuteran semakin berkembang dan menjalin relasi untuk membantu menjalankan program. Peran representasional yang terakhir ditunjukkan Pokdarwis adalah menggunakan media untuk memberdayakan masyarakat, Pokdarwis Segara Giri menggunakan *whatsapp group* untuk memberikan informasi seputar program Pokdarwis dan ruang berdiskusi masyarakat untuk penentuan program dan evaluasi program, selain itu Pokdarwis menggunakan berbagai media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *facebook* dan *tiktok* untuk memperkenalkan potensi wisata Desa Pemuteran lebih luas lagi.

Peran terakhir yang ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri adalah peran teknis, Pokdarwis sebagai motor penggerak pariwisata berkelanjutan menggunakan beberapa keterampilan teknis untuk menunjang peran lainnya, peran teknis yang ditunjukkan diantaranya adalah menganalisis data dalam penentuan program agar sesuai dengan

kebutuhan di lapangan, menggunakan kemampuan presentasi verbal dan tulis untuk menyampaikan ide dan gagasan di beberapa forum diskusi dan sosialisasi, menggunakan komputer untuk membuat *flyer dan konten* dan manajemen keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada desa, masyarakat dan kelompok.

Berikut merupakan gambar bagan peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Segara Giri sebagai motor penggerak pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran:



Gambar 1

Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Segara Giri sebagai motor penggerak pada penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Pemuteran

Sumber: Dokumen peneliti (2024)

3.2 Implikasi Program Pokdarwis Segara Giri Sebagai Motor Penggerak Pada Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Pemuteran

Pada penelitian ini digunakan teori oleh Weaver (2006) untuk melihat implikasi program Pokdarwis Segara Giri pada penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran. indikator teori tersebut diantaranya adalah pengembangan pariwisata yang berfokus pada pengalaman lokal, melibatkan masyarakat, berdampak pada kondisi lingkungan yang semakin membaik dan memberikan dampak sosial ekonomi yang positif.

Pada indikator pengembangan pariwisata yang berfokus pada pengalaman lokal ditemukan bahwa rancangan program Pokdarwis menunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata di Desa Pemuteran harus mempertahankan budaya lokal dan nilai – nilai yang sudah ada di masyarakat sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dalam

buku yang dibuat oleh Pokdarwis yang berjudul “*Explore The Beauty of Pemuteran and Byone*” berisikan segala tradisi dan adat yang dimiliki oleh Pemuteran dan dimasukkan juga segala aktivitas tradisional masyarakat. Namun di sisi lain peneliti juga menemukan bahwa pelestarian adat dan budaya lebih sering dilakukan melalui event Pemuteran Bay Festival, orientasi pembuatan garapan kesenian hanya pada pelaksanaan event tahunan tersebut. Semestinya apa pun yang ditemukan oleh wisatawan pada saat event berlangsung dapat dijumpai kembali oleh wisatawan pasca event di beberapa wilayah di Desa Pemuteran.

Pada indikator kedua terkait dengan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat ditemukan bahwa sebagai motor penggerak pariwisata di Desa Wisata Pemuteran Pokdarwis mampu mengajak masyarakat untuk turut aktif mengembangkan Desa Wisata Pemuteran. Dalam hal ini Pokdarwis Segara Giri memainkan peranan penting dalam menciptakan kesadaran wisata di kalangan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam merancang kegiatan, melibatkan dalam pelatihan – pelatihan kepariwisataan serta menjadikan masyarakat sebagai pihak sentral yang berperan aktif dan pelaku utama dalam industri pariwisata. Walaupun Pokdarwis bukan satu – satunya lembaga yang mewadahi partisipasi masyarakat namun seluruh *stakeholder* ini saling terkait untuk memajukan pariwisata di Desa Pemuteran. Masyarakat juga menunjukkan sikapnya melalui berbagai partisipasinya dalam pengembangan desa baik sumbangsih berupa ide dan gagasan, tenaga, harta benda, kemahiran dan partisipasi sosial.

Pengembangan pariwisata harus berdampak pada kondisi lingkungan yang semakin membaik sehingga pariwisata tidak hanya dinikmati oleh generasi saat ini. Dalam menjaga kondisi lingkungan Pokdarwis Segara Giri bekerja sama dengan lembaga masyarakat lain yakni Yayasan Karang Lestari yakni lembaga sosial yang merawat dan menjaga *biorock* yang dikembangkan di Pemuteran dan LPHD yang menjaga dan melestarikan hutan desa Pemuteran. Pokdarwis turut aktif menjaga kondisi lingkungan dengan program bernama *weekly cleaning* untuk menjaga kebersihan Desa Pemuteran terutama pada objek – objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga prinsip pengembangan desa wisata yakni tidak merusak baik secara fisik atau nilai sosial budaya dan menyesuaikan dengan daya dukung desa dalam menampung wisatawan mampu diwujudkan dari kolaborasi *stakeholder* pariwisata yang ada di Desa Pemuteran.

Indikator terakhir pada pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah memberikan dampak sosial ekonomi yang positif terhadap masyarakat setempat. dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi di Desa Pemuteran sudah dirasakan masyarakat jauh sebelum dibentuk Pokdarwis Segara Giri karena Pemuteran telah berkembang menjadi daerah tujuan wisata jauh sebelum terbentuknya Pokdarwis Segara Giri sehingga sudah banyak akomodasi dan bidang jasa yang bergerak di bidang pariwisata yang mampu memberikan dampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal Desa Pemuteran. berbagai usaha pariwisata sudah berkembang jauh sebelum adanya Pokdarwis di Desa Pemuteran seperti hotel, *homestay*, *resto*, *dive center* dan toko souvenir. Walaupun peluang kerja tidak diciptakan oleh Pokdarwis, namun keberadaan Pokdarwis Segara Giri mampu menambah peluang kerja pariwisata tersebut melalui aktivitas – aktivitas wisata yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya seperti aktivitas wisata berkebun, beternak dan membuat masakan tradisional. Jadi hasil penelitian peneliti menemukan bahwa keberadaan Pokdarwis yang kreatif membuat paket – paket wisata yang melibatkan aktivitas masyarakat setempat mampu menambah peningkatan ekonomi positif terhadap masyarakat. Dampak sosial yang positif juga dirasakan oleh masyarakat

beberapa diantaranya adalah perubahan perilaku dan sikap masyarakat. Dahulu ketika pariwisata di Pemuteran tidak berkembang seperti saat ini masyarakat acuh terhadap lingkungan, namun saat ini ketika Pemuteran sudah ramai dikunjungi wisatawan dan Pokdarwis telah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, saat ini halaman rumah masyarakat sudah mulai tertata rapi, mulai ditanami bunga dan pohon serta menjaga kebersihannya karena sebagian masyarakat telah memanfaatkan beberapa kamar di rumah mereka untuk tempat wisatawan menginap (*homestay*). Program pokdarwis juga berimplikasi pada dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat, dimana masyarakat dapat belajar lintas budaya karena Pemuteran dikunjungi oleh berbagai wisatawan mancanegara, masyarakat belajar atau bertukar budaya dengan wisatawan saat masyarakat memandu wisatawan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dibuat terkait dengan peran Pokdarwis Segara Giri sebagai motor penggerak pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Peran yang ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri sebagai motor penggerak pariwisata peneliti menemukan bahwa pertama, pada peran memfasilitasi Pokdarwis sebagai lembaga informal dari masyarakat mampu menggerakkan masyarakat yang lebih luas melalui kreativitasnya membuat paket – paket wisata yang melibatkan masyarakat setempat, Pokdarwis juga terlibat dalam mediasi dan negosiasi untuk menjadi perwakilan masyarakat dalam merancang kebijakan pariwisata di Desa Pemuteran, berperan memetakan sumber – sumber daya yang dimiliki oleh Desa Pemuteran melalui pembuatan buku potensi wisata Desa Pemuteran dan Pokdarwis juga melakukan pengorganisasian terhadap masyarakat namun tidak maksimal karena Pokdarwis hanya kelompok sukarela yang tidak berorientasi pada hasil berupa uang. Kedua, Pokdarwis menunjukkan perannya dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan sadar wisata dan penerapan sapta pesona hal tersebut dilakukan Pokdarwis melalui sosialisasi, pemberian informasi dan pelatihan. Ketiga, peran representasi juga ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri sebagai bentuk peran mewakili khalayak ramai dalam hal ini masyarakat dalam menjalin hubungan dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat hal tersebut terlihat dari Pokdarwis mencari pendanaan di Pemerintahan Desa, menjembatani kepentingan masyarakat serta menggunakan media untuk memberdayakan masyarakat dan memperkenalkan Desa Wisata Pemuteran lebih luas lagi. Keempat, peran teknis yang ditunjukkan oleh Pokdarwis Segara Giri diantaranya adalah menganalisis data untuk membuat sebuah program, menggunakan komputer untuk menunjang pekerjaannya, menggunakan kemampuan presentasi untuk memberdayakan masyarakat dan manajemen keuangan dalam pelaksanaan program. Dalam menjalankan seluruh peran ini Pokdarwis selalu bersinergi dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya di Desa Pemuteran yakni pemerintah, pengusaha lokal dan juga beberapa lembaga tingkat masyarakat lainnya seperti LPHD, Yayasan Karang Lestari dan Pokmaswas.
2. Adapun implikasi program kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Segara Giri sebagai motor penggerak pada penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pemuteran ditemukan bahwa (1) Pokdarwis menjaga dan melestarikan adat dan budaya lokal serta memberikan pengalaman berwisata yang autentik kepada wisatawan melalui berbagai paket wisata yang dibuat. (2) sebagai organisasi informal dari masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang memiliki kepedulian terhadap pariwisata

Pokdarwis Segara Giri mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan Pokdarwis melibatkan masyarakat dalam segala bentuk pengembangan Desa Wisata Pemuteran. (3) sebagai lembaga yang berfungsi untuk mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona pada kawasan pariwisata Pokdarwis Segara Giri mampu menjadi salah satu lembaga yang turut berkolaborasi menjaga kondisi lingkungan Pemuteran dari dampak negatif pariwisata. (4) Secara dampak ekonomi tidak spesifik diakibatkan oleh adanya Pokdarwis di Desa Wisata Pemuteran dikarenakan jauh sebelum Pokdarwis Segara Giri terbentuk masyarakat sudah merasakan kesejahteraan ekonomi yang membaik akibat dari kegiatan kepariwisataan, pada saat ini Pokdarwis Segara Giri membantu menambah peluang kerja tersebut melalui paket – paket wisata baru yang memberi manfaat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. F. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. In *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4084>
- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. In *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*.
- Devica, Dedoe, A., & Saputra, P. P. (2021). Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 93–99. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i9.203>
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep) 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat. Buku Pendidikan-Anggota IKAPI
- Ife, J. & Tesoriero, F. (2014). Community Development: Alternative Community Development in the Third Edition of Globalization. (Alternative in Globalization Era Third Edition). Student Library.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011, Nomor 125. Jakarta
- Indonesia. Tren Industri Pariwisata. 2022-2023. (2023). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.
- Kabupaten Buleleng. 2018. Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Nomor 25/SDP/2018 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata Segara Giri Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak. Buleleng
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Desa Wisata*.
- Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 598–608. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381>
- Pitrawati. (2019). Peran Organisasi Masyarakat Pokdarwis di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata. Skripsi. Program Studi

Ilmu Hukum. Universitas Negeri Semarang

Rahmawati, M. D. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung).

Septiani, A. N., & Ma'ruf, M. F. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata (Studi di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 7(7).

Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(April), 22–25. <http://www.berdesa.com/apa-beda-des-wisata-dan-wisata-des>

Weaver, D. B. (2006). Sustainable tourism: Theory and practice. Routledge.